

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V B MATERI
PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA JAM PECAHAN DI MI
AL-HIJRAH MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

PUTRI AMALIA
NIM: 20221031



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amalia
NIM : 20221031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Materi Pecahan Dengan Menggunakan Media Jam Pecahan Di Mi Al-Hijrah Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 26 Juni 2025

Penulis,



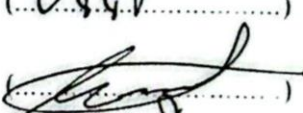
Putri Amalia
20221031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Materi Pecahan Dengan Menggunakan Media Jam Pecahan Di Mi Al-Hijrah Manado”, yang disusun oleh **Putri Amalia**, NIM: 20221031, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 26 Juni 2025 M, bertepatan dengan 30 zulhijjah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 26 Juni 2025 M
30 Zulhijjah 1446 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Nur Fadli Utomo, M.Pd	()
Sekretaris	: Kadir, M.Pd	()
Penguji I	: Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si	()
Penguji II	: Andi Asma, M.Pd	()
Pembimbing I	: Nur Fadli Utomo, M.Pd	()
Pembimbing II	: Kadir, M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat, karunia, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul” Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Materi Pecahan Dengan Menggunakan Media Jam Pecahan Di Mi Al-Hijrah Manado” dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad saw, yang sudah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Penyusunan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi syarat terakhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Juldin A. Malia dan Ibunda Jerni. Terimakasih untuk semua cinta, kasih sayang, kesabaran dalam mendidik, do’a, nasehat, motivasi, pengorbanan materinya, penyemangat dalam setiap langkah penulis dan masih banyak lagi pengorbanan yang orang tua penulis lakukan selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Penulis menyadari bahwa dalam Menyusun skripsi ini penulis masih banyak melakukan kesalahan baik penulisan kata maupun Bahasa, namun karena banyaknya dukungan dari berbagai pihak terutama dari kedua pembimbing I yaitu Bapak Nur Fadli Utomo, M.Pd dan pembimbing II Bapak Kadir, M.Pd yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis mulai dari bimbingan awal sampai penyelesaian akhir skripsi ini sehingga semua bentuk kesulitan dalam penyusunan skripsi ini dapat diatasi.

Kemudian penulis sangat bersyukur dan terimakasih kepada dosen penguji I yaitu Bapak Rhyen Prayuddy Reksamunandar, M.Si dan penguji II yaitu Ibu Andi Asma, M.Pd yang telah memberikan arahan dan saran terbaiknya untuk penulis sampaikan melalui skripsi ini.

Selain itu dalam penyelesaian Pendidikan S-1 ini, tentu penulis mendapat berbagai fasilitas Pendidikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor IAIN Manado dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado
3. Dr. Adri lundeto, M.Pd.I wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil dekan II Bidang Keuangan, Administrasi Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku wakil dekan III Bidang Kesiswaan dan Kerja Sama.
6. Ilham Syah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Aris Armeth Daud Al-kahar, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Dosen Penasehat Akademik Ibu Nur Fitriani Zainal, M.Pd.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta seluruh stafnya yang sudah membantu penulis dalam pencarian referensi buku.
11. Kepada Adik-adik penulis Nur Akbar Amalia dan Wini Amalia yang selalu menyemangati dan mendo'akan penulis selama menempuh Pendidikan.

12. Kepada Orang Tua Angkat penulis selama berada di Manado Bapak Harman Ladjia dan Ibu Rosma Liamin yang sudah menyayangi, menyemangati, mendo'akan, bantuan materinya yang telah diberikan kepada penulis dan sudah menganggap penulis seperti anak sendiri.
13. Kepada semua keluarga yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya, terimakasih selalu memberikan do'a dan dukungan, semangat untuk menyelesaikan studi ini.
14. Marmiyati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Al-Hijrah Manado yang sudah membantu memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di MI Al-Hijrah Manado.
15. Lubna Husain, S.Pd.I selaku wali kelas V B di MI Al-Hijrah Manado yang telah menerima kehadiran penulis dan membantu penulis seelama proses penelitian dilakukan.
16. Sahabat penulis, Aulia Inayasari Gobel, Elfira Ponamon, Awin S. Busra, Siti Khavifa Rahma, Fitriani Basri, Wulan Purbosari, Endang Faradillah yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
17. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena sudah mampu bertahan sampai dititik ini, mampu bertahan sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses dalam pembuatan skripsi ini dengan berusaha menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan suatu pencapaian yang patut untuk dibanggakan untuk diri sendiri.

Wassalam...

Manado, 26 Juni 2025

Penulis

Putri Amalia
20221031

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL/ILUSTRASI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRAK TRANSLITE	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTEESIS TINDAKAN	8
A. Deskripsi Hasil Belajar	8
B. Deskripsi Pembelajaran Matematika	13
C. Media Pembelajaran.....	15
D. Materi Pecahan.....	23
E. Penelitian Relevan	29

F. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Latar dan Karakteristik Penelitian.....	33
B. Desain Tindakan	33
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber dan Jenis Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Indikator Keberhasilan.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Penelitian	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	162

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik	47
Tabel 3.2	: Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik.....	47
Tabel 3.3	: Kategori Skor Aktivitas Mengajar Guru.....	48
Tabel 4.1	: Data Hasil Belajar Pra-siklus Peserta Didik Kelas V	50
Tabel 4.2	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	56
Tabel 4.3	: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I.....	58
Tabel 4.4	: Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	59
Tabel 4.5	: Persentase Hasil Belajar PesDik Siklus I.....	61
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	68
Tabel 4.7	: Hasil Observasi Aktivitas Belajar PesDik Siklus II.....	70
Tabel 4.8	: Data Hasil Belajar PesDik Siklus II.....	71
Table 4.9	: Persentase Hasil Belajar PesDik Siklus II	73
Table 4.10	: Kamparasi Hasil Belajar Kelas V	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Media Jam Pecahan Biasa.....	22
Gambar 2.2	: Media Jam Pecahan Campuran.....	23
Gambar 3.1	: Model penelitian Kemmis & MC Taggart.....	34
Gamabr 4.1	: Peneliti Menjelaskan Materi Kepada Peserta Didik	53
Gambar 4.2	: Peneliti Membagi Kelompok	55
Gambar 4.3	: Peneliti Menjelaskan Langkah Penggunaan MJP	65
Gambar 4.4	: Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok	67

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	: Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	69
Diagram 4.2	: Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II	71
Diagram 4.3	: Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	86
Lampiran 2	: Surat Keterangan Selesai Penelitian	87
Lampiran 3	: Sejarah Sekolah MI Al-Hijrah Manado	88
Lampiran 4	: Daftar Absen Siswa	93
Lampiran 5	: Modul Ajar Siklus I	94
Lampiran 6	: Modul Ajar Siklus II	102
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	110
Lampiran 8	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	111
Lampiran 9	: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik I	112
Lampiran 10	: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik II	113
Lampiran 11	: Kisi-kisi Pra-Siklus, Tes Siklus I dan Siklus II	114
Lampiran 12	: Format Soal dan Jawaban Pra-Siklus, Tes Siklus I dan II	117
Lampiran 13	: Format Latihan Soal Siklus I	126
Lampiran 14	: Format Latihan Soal Siklus II.....	128
Lampiran 15	: Format Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus.....	130
Lampiran 16	: Format Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	138
Lampiran 17	: Format Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	148
Lampiran 18	: Dokumentasi	158

ABSTRAK

Nama : Putri Amalia
NIM : 20221031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Materi Pecahan Dengan Menggunakan Media Jam Pecahan Di Mi Al-Hijrah Manado

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan media jam pecahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung pecahan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan di MI Al-Hijrah Manado, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil pra siklus terlihat siswa mencapai nilai rata-rata 38,46 dengan persentase atau ketuntasan belajar 11,53%. Pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 63,46 dengan persentase ketuntasan belajar 50%. Kemudian pada siklus II yaitu rata-rata nilai meningkat menjadi 78,84 dengan persentase ketuntasan belajar 88,47%. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dan siswa mencapai persentase 84,09% dan 63%. Selanjutnya, pada siklus II meningkat dengan persentase 95,45% dan 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media jam pecahan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran Matematika di MI Al-Hijrah Manado. media ini juga terbukti membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, MI, Media Jam Pecahan.

ABSTRACT

Name : Putri Amalia
Student ID Number : 20221031
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Elementary School Teacher Education
Title : Improving Learning Outcomes of Grade V B Students on
Fraction Material Using Fraction Clock Media at MI Al-
Hijrah Manado

The purpose of this study is to implement fraction clock media in the teaching process to improve students' mathematics learning outcomes, specifically in fraction operations. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were Grade V students in the even semester of the 2024/2025 academic year at MI Al-Hijrah Manado, consisting of 16 male and 10 female students. The research was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The data analysis techniques used were both quantitative and qualitative. Based on the pre-cycle results, students achieved an average score of 38.46 with a learning mastery percentage of 11.53%. In the first cycle, the average score increased to 63.46 with a mastery percentage of 50%. In the second cycle, the average score further increased to 78.84 with a learning mastery percentage of 88.47%. Teacher and student activity observations also improved, from 84.09% and 63% in the first cycle to 95.45% and 86% in the second cycle. It can be concluded that the use of fraction clock media in the learning process can enhance the mathematics learning outcomes of Grade V B students at MI Al-Hijrah Manado. This media has also proven to assist teachers in overcoming students' learning difficulties.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, MI, Fraction Clock Media*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sector yang sangat penting dalam pembangunan nasional, digunakan sebagai andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam usaha meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Allah SWT. Menjadi landasan motivasi kehidupan dalam segala bidang.

Dalam pendidikan terdapat suatu kegiatan yang mendukung adanya pendidikan yaitu belajar. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dan dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami.¹

Pendidikan dalam Islam tidak dibatasi hanya dalam waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang hidup. Islam memberi motivasi pada setiap penganutnya untuk selalu meningkatkan kualitas ilmu dan pengetahuannya. Seperti dalam hadits dan firman Allah SWT. Berikut ini:

Rasulullah saw. Bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “mencari ilmu adalah kewajiban setiap Muslim”. (HR. Ibnu Majah)

Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadalah: 11).

Dari hadits dan ayat diatas dapat kita pahami bahwa menuntut ilmu sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup. Bahkan ayat diatas dikatakan bahwa dalam Islam tidak dibeda-bedakan baik itu perempuan maupun

¹ Tri Arif Prabowo, dan M. Musfiqon, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), h. 11

laki-laki untuk menuntut ilmu. Karena dengan ilmu pengetahuan yang kita punya kita bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dan mana yang bisa mendatangkan manfaat dengan yang mendatangkan mudharat.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap, yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.² Nana Sujdana dalam Husamah dkk mengemukakan bahwa Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya itu merupakan proses dari hasil belajar.³

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi didalam proses belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah yang bisa membantu proses pembelajaran dan guru juga dituntut untuk mengembangkan dengan menciptakan media pembelajaran apabila media tersebut belum tersedia. Maka dari itu guru harus mempunyai kemampuan dan pemahaman tentang media pembelajaran. Dalam bahasa Latin media disebut dengan *medius* yang secara harfiah berarti, tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat perantara yang bisa membantu guru dan mempermudah siswa dalam menerima materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Matematika merupakan ilmu universal yang memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta menjadi dasar perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu disebarluaskan kepada semua peserta didik dari

² Y Pantiwati, A Restian, and P Sumarsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (UMMPress, 2016), h. 20.

³ Y Pantiwati, A Restian, and P Sumarsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (UMMPress, 2016), h. 19.

⁴ Septy Nurfadhillah, dan A4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang 2021, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021). h. 7-8

jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-harinya.⁵

Berdasarkan hasil observasi di MI Al-Hijrah Manado pada tanggal 21 Mei 2024, peneliti melihat bahwa pembelajaran matematika di kelas masih belum berjalan dengan maksimal. Salah satu hal yang cukup mencolok adalah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Sekolah sebenarnya sudah memiliki fasilitas media televisi, tapi penggunaannya sangat jarang. Kalaupun digunakan, media tersebut hanya berfungsi sebagai alat pemutar tayangan saja, tanpa ada kegiatan interaktif yang melibatkan siswa. Saat saya mengamati pembelajaran matematika yang berlangsung waktu itu, guru hanya menggunakan televisi untuk menyampaikan materi. Siswa hanya duduk diam menonton tayangan, tanpa kegiatan lain yang bisa membuat mereka aktif. Hasilnya, banyak siswa terlihat tidak fokus ada yang bosan, ada yang ngobrol sendiri, bahkan ada yang mulai bermain-main saat pelajaran masih berlangsung. Tidak heran jika mereka akhirnya kesulitan memahami materi yang disampaikan.⁶ Sehingga, nilainya di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang disebabkan oleh penggunaan media yang tidak efisien. Selain itu, diperkuat oleh data hasil belajar siswa melalui pra-siklus yang dilakukan sebelum peneliti menerapkan media jam pecahan dalam pembelajaran, Dimana hasil belajar yang diperoleh dengan persentase ketuntasan yaitu 11,53% dengan nilai rata-rata 38,46, hasil tersebut termasuk dalam kategori kurang karena masih banyak siswa yang nilainya tidak mencapai standar nilai KKTP.

Hal ini terjadi karena tayangan televisi bersifat satu arah dan pasif. Siswa tidak bisa menyentuh langsung materi atau terlibat dalam kegiatan yang membuat mereka berpikir dan berinteraksi. Padahal, untuk materi seperti pecahan yang cukup abstrak, siswa justru butuh bantuan dari media yang bisa mereka lihat dan pegang secara langsung. Maka dari situ saya mulai berpikir

⁵ S Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika* (Deepublish, 2019), h. 1.

⁶ Hasil Observasi awal tanggal 21 April 2024, di kelas V B MI Al-Hijrah Manado

bahwa media seperti jam pecahan bisa jadi solusi yang bagus. Media ini bentuknya menyerupai jam lingkaran yang dibagi menjadi bagian-bagian pecahan seperti setengah, seperempat, dan sebagainya. Dengan media ini, siswa bisa langsung memutar dan mencocokkan bagian-bagian pecahan sambil belajar. Ini membuat konsep pecahan yang tadinya sulit dipahami jadi lebih mudah dan menyenangkan.

Jika guru mulai menggabungkan atau bahkan mengganti televisi dengan media jam pecahan, suasana kelas bisa jadi lebih hidup. Siswa tidak hanya duduk diam, tapi juga aktif mencoba, berdiskusi, dan belajar sambil bermain. Dengan begitu, pemahaman mereka terhadap pecahan juga bisa meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai dan menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika khususnya materi pecahan adalah media jam pecahan. Karena media jam pecahan merupakan media pembelajaran yang memuat berbagai nilai pecahan. Dengan kelebihan yang dimiliki media jam pecahan bisa menutupi sebagian dari kekurangan dalam media televisi karena dalam penerapan media jam pecahan siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sedangkan dalam penerapan media televisi siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Bentuk media jam menyerupai benda di sekitar kita yaitu jam, sehingga memudahkan siswa dalam memvisualisasikan benda abstrak. Media jam pecahan ini terbuat dari *Styrofoam* dan kardus, jam pecahan ini memiliki dua jarum jam yang sama panjang, fungsinya untuk menjumlahkan/mengurangkan antara pecahan.⁷ Dengan adanya media jam pecahan memudahkan siswa dalam memahami materi operasi hitung pecahan. Serta bisa mengubah persepsi siswa yang mengatakan bahwa matematika itu sulit dan tidak mudah untuk dipahami menjadi mata pelajaran yang

⁷ Roni Rahmawanto, "Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar {487 Penerapan Media Jam Pecahan Apk Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *All Rights Reserved P-ISSN 2*, no. 2 (2018): 494.

menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Berdasarkan penelitian yang relevan oleh Roni rahmawanto dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Media Jam Pecahan APK untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, mengatakan terdapat hasil belajar siswa sebelum menggunakan media jam pecahan dengan hasil yang ditunjukkan yaitu 57,67% dan sesudah menggunakan media jam pecahan dengan hasil yang ditunjukkan 78,33%.⁸

Untuk itu, berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan media jam pecahan dengan materi operasi hitung pecahan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah Manado dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Materi Pecahan Dengan Menggunakan Media Jam Pecahan Di Mi Al-Hijrah Manado”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahannya pada:

1. Pembelajaran matematika di kelas masih belum berjalan dengan maksimal. Salah satu hal yang cukup mencolok adalah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas.
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai pra-siklus yang menunjukkan rata-rata hanya 38,46 dengan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 11,53%. Nilai tersebut masih jauh dari standar minimal KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

C. Batasan Masalah

Berhubung karena luasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalahnya hanya pada penerapan

⁸ Roni Rahmawanto, “Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar {487 Penerapan Media Jam Pecahan Apk Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar,” *All Rights Reserved P-ISSN 2*, no. 2 (2018): h. 487.

Media Jam Pecahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “Bagaimana penggunaan media jam pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan di kelas V B MI Al-Hijrah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang telah uraikan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media jam pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung pecahan di kelas V B MI Al-Hijrah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Melalui hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan informasi serta bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar terkhusus dalam mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung pecahan menggunakan media jam pecahan di kelas V B MI Al-Hijrah Manado.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah/ Sekolah

Dengan penggunaan media jam pecahan pada proses pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan, dapat memberi gambaran untuk dijadikan refleksi dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Dengan penggunaan media jam pecahan dalam proses pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan, dapat dijadikan petunjuk dan referensi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media yang lebih kreatif.

c. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media jam pecahan pada pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan, dapat mengubah persepsi siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit menjadi mata pelajaran yang menarik serta mudah dipahami, dan dapat meningkatkan motivasi, minat serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Dengan penggunaan media jam pecahan pada pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan, dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan sebagai pengalaman yang berharga sebagai bekal menjadi seorang guru di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Deskripsi Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti, yaitu: sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan, perolehan dan buah dari usaha. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁹

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik.¹⁰

Seseorang dikatakan belajar apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

- a. Terjadi perubahan dalam kondisi sadar
- b. Perubahan tersebut relatif menetap dan bertahan lama
- c. Perubahan menjadi lebih baik (positif)
- d. Perubahan tersebut mempunyai tujuan
- e. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman

⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007). H. 184.

¹⁰ M P M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), h. 3.

f. Perubahan menyangkut semua aspek kepribadian.¹¹

Belajar menurut Suyono dan Hariyanto dalam Andi Setiawan mengemukakan bahwa belajar yaitu merujuk pada suatu proses perubahan perilaku, pribadi, atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu, hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.¹² Menurut Suardi dalam Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan melalui penghayatan dalam diri yang terjadi pada setiap individu yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.¹³

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan.¹⁴ Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport dan ijazah saja, akan tetapi untuk keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.¹⁵

¹¹ M P M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), h. 4.

¹² M P M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), h. 2.

¹³ Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati, *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2021), Vol. 2, No. 1, h. 92

¹⁴ Ryan Purbiyanto and Ade Rustiana, "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 342.

¹⁵ Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 468.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Menurut Triana dalam Mu'in mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat oleh seseorang dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Suciati dalam Mu'in menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari peserta didik tersebut.¹⁷

Dari beberapa pengertian yang di kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil yang diperoleh tersebut merupakan hasil prestasi akdemis dari siswa yang telah melakukan ujian dan tes yang telah di persiapkan oleh guru. Hasil belajar ini bertujuan untuk melihat perubahan peningkatan pengetahuan dari siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar¹⁸

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: dari dalam diri siswa (internal), dan faktor dari luar siswa (eksternal). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi dari akibat interaksi dalam lingkungan. Interaksi biasanya terjadi secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu.

¹⁶ A Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Yudha English Gallery, 2018), h. 34.

¹⁷ Mu'in, *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Vidio Pembelajaran*, editor. Muhamad Suhardi dan Randi Pratama Murtikusuma, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 46

¹⁸ S P I Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (CV. Tatakata Grafika, 2021), 9-12.

Namun sebaliknya, apabila tidak terjadi perubahan terhadap individu maka belajar dapat dikatakan tidak berhasil. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal)

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani siswa. Keadaan jasmani siswa ini terbagi ke dalam dua hal yaitu keadaan jasmani dan fungsi jasmani.

a) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani siswa adalah keadaan jasmani siswa waktu melaksanakan proses belajar, seperti kesehatan, badan yang sehat dan segar akan mendukung siswa untuk melakukan proses belajar, dengan badan yang sehat siswa akan merasa nyaman melakukan proses belajar.

b) Fungsi jasmani

Fungsi jasmani sangat berpengaruh bagi kondisi tubuh, karena apabila badan sakit anak akan merasa terganggu dalam proses belajar dengan badan yang sakit kurang memungkinkan anak menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan mempengaruhi proses belajar sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar yang akan di dapatkan oleh siswa.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dalam belajar adalah faktor yang terdapat dalam kejiwaan seorang anak dalam menghadapi pelajaran. Faktor psikologis ini bias berupa intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa. Faktor ini apabila difungsikan dengan baik, maka proses belajar akan lancar, namun bila tidak dapat difungsikan dengan baik, maka akan terganggunya proses belajar siswa, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang diraih oleh siswa.

3. Hasil Belajar Matematika

Kegiatan belajar dan mengajar sasarannya adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu cara untuk membandingkan seberapa jauh peserta didik memahami pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam memahami dapat ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran. Belajar adalah proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi peserta didik. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai barometer keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik dapat menjadi rujukan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam hal menguasai materi yang disampaikan oleh guru.¹⁹

4. Karakteristik siswa SD/MI

Adapun karakteristik dari siswa SD/MI adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya, guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai

b. Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

c. Karakteristik yang ketiga adalah senang bekerja dalam kelompok

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak

¹⁹ A H R Indah Suciati and A Hapsan, *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis* (CV. Ruang Tentor, 2022), h. 3.

tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat.

- d. Karakteristik yang keempat adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama.²⁰

B. Deskripsi Pembelajaran Matematika

1. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Misalnya ketika berbelanja maka kita perlu memilih dan menghitung jumlah benda yang akan dibeli dan harga yang harus dibayar. Saat akan pergi kita perlu mengingat arah jalan tempat yang akan kita datangi, berapa lama jauhnya, serta memilih jalan yang lebih bias cepat sampai ditujuan, dan masih banyak lagi kebutuhan yang lain yang kita perlukan dengan mempelajari matematika.

Matematika berasal dari bahasa Latin *manthanein* atau *mathemata* yang diartikan belajar atau yang dipelajari. Dalam bahasa Yunani, “*mathematike*” yang berarti mempelajari, berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).²¹

Secara etimologi matematika berasal dari bahasa Inggris, *mathehmatics*, artinya ilmu hitung. Ahli matematika disebut *mathematician*. Matematika sangat erat kaitannya dengan ide, gagasan yang terstruktur, symbol-simbol abstrak. Hudojo dalam Ovan mengatakan bahwa hakikat matematika berkaitan dengan ide-ide, struktur-struktur

²⁰ Mutia, *Characteristics of children age of Basic Education, Fitrah*, Volume 3 Nomor 1 tahun 2021.

²¹ Syafdaningsih, dkk, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 1

dan hubungan yang diatur menurut urutan yang logis. Selanjutnya symbol-simbol formal diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi dalam struktur-struktur. Menurut Suherman *et al.*, dalam Ovan mengemukakan bahwasanya matematika merupakan sarana berpikir, artinya matematika ditempatkan sebagai wadah untuk berpikir dalam mengembangkan ide baik dari hal-hal yang konkret maupun ke hal-hal yang sederhana. Jadi berdasarkan etimologi, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain tidak diperoleh melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio.²²

Menurut Jamaris dalam Syafdaningsih dkk, menyatakan bahwa matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pertanyaan yang ingin disampaikan. Menurutnya juga matematika berupa cara berpikir yang bersifat deduktif, yaitu berkaitan dengan proses pengambilan keputusan berdasarkan premis-premis yang kebenarannya telah ditentukan. Seperti keputusan-keputusan yang diterapkan pada proses berpikir yang berkaitan dengan perubahan-perubahan berdasarkan hasil penjumlahan (*communicative property of addition*) yang mengambil keputusan “tanpa menghiraukan tempatnya, bilangan yang sama apabila digabungkan atau dijumlahkan akan menghasilkan jumlah yang konsisten seperti $a + b = b + a$, $3 + 4 = 4 + 3$ ”.²³

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diikuti sebagian anak-anak. Mengapa demikian? Menurut hasil survey mereka menganggap matematika itu sulit, matematika itu membosankan, matematika itu perlu pikiran yang sangat jernih. Itu semua berawal dari metode pembelajaran yang salah dari seorang pengajar karena metode mereka tidak bisa menarik perhatian anak-anak untuk menyukai

²² S.P.M.P. Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Prenada Media, 2022), h. 7-8 .

²³ Syafdaningsih, dkk, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 2

matematika karena matematika itu sangat penting untuk membentuk pola pikir anak-anak.

Menurut Fatimah dalam Novitasari mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika, yang paling mendasar adalah belajar membentuk logika berpikir, bukan hanya belajar untuk dapat pandai berhitung. Alat seperti kalkulator dan computer dapat digunakan untuk berhitung, sedangkan dalam memecahkan suatu masalah, manusia membutuhkan logika dan analisis. Jadi dalam mempelajari matematika harus memiliki pemahaman dasar yang benar dengan menjalankan prinsip pembelajaran matematika.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, media berasal dari kata “*wasilah*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁴

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau di pergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *itekno* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”). Menurut Webster dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa “*art*” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu pengalaman, studi, dan observasi.²⁵

Dalam studi komunikasi, istilah media sering dilekatkan pada kata *massa*, *mass*, media, yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televise, komputer, internet dan intranet, dan sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hamper seluruh disiplin ilmu walaupun dengan penamaan yang sedikit berbeda. Misalnya, media

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XX: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 3

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XX: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 4-5

telekomunikasi, media dakwah. Dalam bidang komunikasi sosial, istilah media sering dilekatkan dengan sosial atau disebut dengan media sosial atau ada yang menyebutnya jaring sosial, yang saat ini sangat digemari dimana-mana. Istilah media sering digunakan secara sinonim dengan teknologi pembelajaran. Hal ini dimaklumi karena dalam perkembangan awal teknologi pembelajaran pembelajaran memberikan penekanan pada tiga unsur utama yaitu: guru, spidol, dan buku teks yang merupakan intisari dari media pembelajaran.

Adapun istilah pembelajaran dapat dipahami melalui dua kata, yakni *construction* dan *instruction*. *Construction* dilakukan untuk peserta didik (dalam hal ini peserta didik pasif), sedangkan *instruction* dilakukan oleh peserta didik, (disini peserta didik aktif). Namun prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik hanya belajar dengan mengkonstruksi pengetahuan, yang berarti bahwa belajar membutuhkan manipulasi materi yang dipelajari secara aktif bukan secara pasif. Jika *instrucsition* (pembelajaran) dimaksudkan untuk mengembangkan sistem belajar secara umum, maka pembelajaran harus mengembangkan “*construction*”.

Media pembelajaran juga bisa didefinisikan sebagai berikut:

- a. Gerlach dan Ely dalam Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah mengemukakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
- b. Heinich, dkk dalam Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.
- c. H. Malik dalam Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran),

sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁶

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu tanpa mengenal waktu.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time lapse recording*. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.

Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan

²⁶ R Sumiharsono et al., *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017), h. 9-10.

membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga misalnya rekomen video, audio, disket komputer dapat disebabkan keseluruhan tempat yang ditingkatkan saring.²⁷

3. Fungsi Media Pembelajaran²⁸

Levie Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

a. Fungsi *Atensi*

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

b. Fungsi *afektif*

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa, misalnya masalah informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XX: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 15-17

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XX: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 20-21

c. Fungsi *Kognitif*

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi *Kompensatoris*

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media sosial diperhatikan, bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dan dapat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal.

4. Manfaat Media Pembelajaran²⁹

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat membatasi indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya. Misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

5. Media Jam Pecahan

- a. Pengertian media jam pecahan

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XX: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 29

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam adalah pengukur waktu yang lamanya sehari semalam, saat tertentu waktu dan saat.³⁰ Media jam adalah sebuah media yang terbuat dari triplek atau yang lainnya dan menyerupai jam berbentuk lingkaran Media jam memiliki nilai-nilai lebih yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa Kelebihan lain dari media jam yaitu dilihat dari penggunaannya dapat diterapkan dalam bentuk permainan agar suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan Pemakaian warna yang menarik juga menjadi salah satu nilai lebih dari media ini Warna-warna yang dipilih dalam pembuatan media ini ialah warna yang memberikan kesan harmonis bagi siswa Bentuk media jam menyerupai benda di sekitar kita yaitu jam, sehingga siswa tidak terlalu susah untuk membayangkan benda abstrak lainnya.³¹

Jam pecahan adalah alat peraga matematika yang digunakan untuk mengoperasikan hitung pecahan terutama pada penjumlahan dan pengurangan pecahan. Jam pecahan bisa kita buat dengan menggunakan jam bekas, triplek, Styrofoam, kertas karton dan beberapa alat lainnya yang dapat mendukung pembuatan media jam pecahan tersebut. Jadi jam pecahan ini desainnya dibuat seperti jam dinding pada umumnya, hanya saja pada angka di jam pecahan yang akan kita taruh di sana adalah angka dari pecahan persen, desimal dan pecahan biasa. Langkah kerja dari jam pecahan ini yaitu, jamnya harus mempunyai sudut yang sama sehingga jika jarum jam mengarah pada satu titik maka akan menghasilkan berbagai jenis pecahan yang memiliki nilai yang sama.³²

³⁰ S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983), h. 311.

³¹ Izzatul Lailah Wijayanti, *Pengaruh Penggunaan Media Jam Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD Vol 03 No 02 Tahun 2015.

³² Roni Rahmawanto, "Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar {487 Penerapan Media Jam Pecahan Apk Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *All Rights Reserved P-ISSN 2*, no. 2 (2018), h. 494

Media jam pecahan ini akan dipraktekkan di kelas V B MI/SD, diharapkan dengan penggunaan media jam pecahan dalam pembelajaran matematika khususnya materi pecahan siswa bisa memahami cara menjumlahkan dan mengurangi pecahan dengan jenis yang berbeda. Media jam pecahan terdiri dari 3 lingkaran dengan ukuran yang berbeda. Yang mana lingkaran pertama atau yang lebih besar akan berisikan nilai pecahan persen, lingkaran yang kedua akan berisikan nilai pecahan desimal dan lingkaran yang ketiga atau paling kecil berisikan nilai pecahan biasa. Kemudian untuk lingkaran, warna yang digunakan pada masing-masing jenis pecahan itu memiliki warna yang berbeda, agar lebih mudah untuk membedakan ketiga jenis pecahan tersebut. Di tengah jam terdapat dua anak panah atau jarum jam yang panjangnya sama. Gunanya untuk menjumlahkan atau mengurangi pecahan. Media jam memiliki nilai-nilai lebih yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Jam Pecahan

1) Kelebihan Media Jam Pecahan

- a) Media jam pecahan menarik perhatian siswa karena merupakan hal baru dalam pembelajaran matematika
- b) Lebih praktis digunakan dalam menjumlahkan dan mengurangi pecahan
- c) Pemakaian warna yang menarik
- d) Penggunaannya bisa diterapkan dengan bermain agar pembelajaran lebih menyenangkan

2) Kekurangan Media Jam Pecahan

- a) Siswa harus mengantri karena semua siswa ingin mencoba menggunakan media jam ini

- b) Ketergantungan dalam penggunaan media jam pecahan akan menyulitkan siswa dalam menjumlahkan/mengurangkan pecahan tanpa media jam pecahan.³³

Untuk lebih jelasnya adapun gambar media jam pecahan dibawah ini:



Gambar 2.1. Media Jam Pecahan Biasa

³³ Roni Rahmawanto, "Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar {487 Penerapan Media Jam Pecahan Apk Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *All Rights Reserved P-ISSN* 2, no. 2 (2018): h. 498.



Gambar 2.2. Media Jam Pecahan Campuran

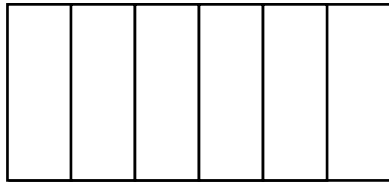
D. Materi Pecahan

1. Menjelaskan tentang Pecahan³⁴

Bilangan pecahan adalah bagian dari satu keseluruhan dari suatu kuantitas tertentu. Secara matematis, bilangan pecahan dapat disimbolkan dengan a/b . bisa kita baca dengan “a per b”, yang mana a adalah pembilang dan b adalah penyebut.

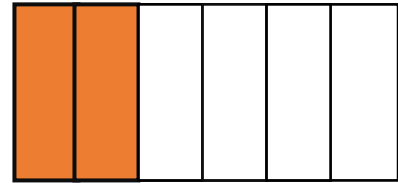
³⁴ F.S.E.A. Melisa, *Buku Ajar Matematika Sd Kelas Tinggi* (GUEPEDIA, n.d.), h. 22-27.

Perhatikan gambar berikut:



Gambar 1

$$\frac{1}{6}$$



Gambar 2

$$\frac{2}{6} \text{ dan } \frac{4}{6}$$

Gambar pertama diatas adalah ibarat gambar 1 buah bolu panjang yang dipotong menjadi 6 bagian, maka dapat kita tulis $\frac{1}{6}$ bagian bolu panjang. Pada gambar kedua dua potong yang berwarna *oranye* itu kita anggap sudah dimakan. Maka dapat kita tuliskan $\frac{2}{6}$ bagian bolu panjang yang dimakan, dan empat potong yang berwarna putih kita anggap belum di makan. Maka, dapat kita tuliskan $\frac{4}{6}$ bagian bolu panjang yang belum di makan.

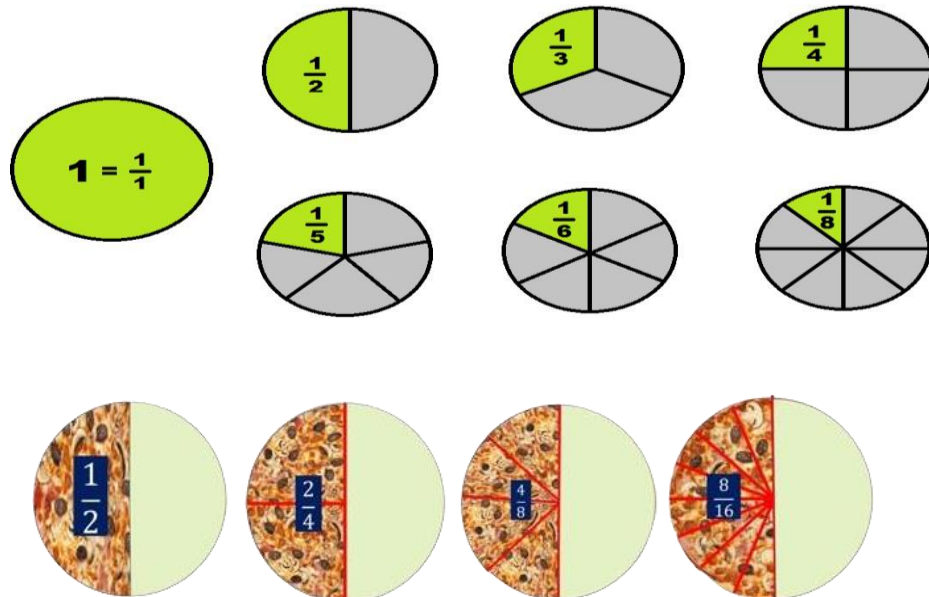
2. Mengenalkan Bentuk-bentuk Pecahan

Bentuk-bentuk pecahan dalam matematika itu sangat banyak namun disini hanya akan membahas beberapa bentuk pecahan diantaranya:

a. Pecahan Biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang memiliki pembilang dan penyebut berupa bilangan bulat. Pada pecahan biasa, pembilang dapat lebih besar ataupun lebih kecil daripada penyebut. Contoh: $\frac{5}{4}$

Beberapa contoh pecahan biasa di bawah ini:

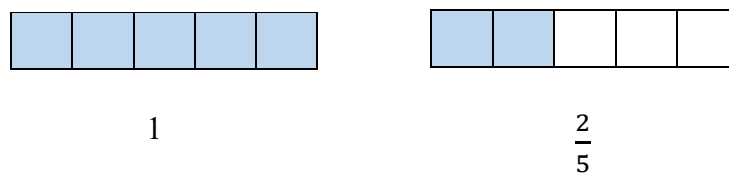


b. Pecahan Campuran

Pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang terdiri dari bilangan bulat dan pecahan biasa. Dalam bentuk penulisan, pecahan campuran ditulis sebagai $a\frac{b}{c}$ di mana a adalah bilangan bulat dan $\frac{b}{c}$ adalah pecahan murni. Perhatikan contoh pecahan campuran berikut:

$1\frac{2}{5}$, angka 1 adalah bilangan bulat dan angka $\frac{2}{5}$ adalah bilangan pecahan.

Pecahan $1\frac{2}{5}$ (dibaca: satu dua perlima). Nilai pecahan $1\frac{2}{5}$ dapat ditunjukkan dengan gambar berikut.



3. Menjelaskan Bagaimana Cara Menjumlahkan Dan Mengurangkan Pecahan³⁵

a. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Biasa

1) Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan penyebutnya sama

Untuk menjumlahkan pecahan dengan penyebut yang sama caranya cukup mudah, cukup dengan menjumlahkan saja pembilangnya.

Dengan demikian dapat dikatakan pembilang ditambah atau dikurang pembilang kemudian per penyebut. Sehingga dapat dituliskan $\frac{a}{m} \pm \frac{b}{m} = \frac{a \pm b}{m}$

Contoh:

$$\frac{3}{7} + \frac{1}{7} = \frac{3+1}{7} = \frac{4}{7}$$

$$\frac{4}{7} - \frac{2}{7} = \frac{4-2}{7} = \frac{2}{7}$$

2) Penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut berbeda

Dapat dikatakan pembilang pada pecahan pertama di kali dengan penyebut pada pecahan kedua dan pembilang pada pecahan kedua dikali dengan penyebut pecahan pertama.

Sehingga dapat dituliskan $\frac{a}{m} \pm \frac{b}{n} = \frac{(a \times n) \pm (b \times m)}{m \times n}$

Contoh:

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \frac{(2 \times 4) + (1 \times 3)}{3 \times 4} = \frac{8 + 3}{12} = \frac{11}{12}$$

$$\frac{1}{2} - \frac{3}{9} = \frac{(1 \times 9) - (3 \times 2)}{2 \times 9} = \frac{9 - 6}{18} = \frac{3}{18}$$

b. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran

Untuk menjumlahkan dan mengurangkan pecahan campuran dapat kita lakukan dengan mengubahnya terlebih dahulu menjadi pecahan biasa.

³⁵ Wono Setia Budhi, Matematika untuk SD/MI Kelas V, (Jakarta: Erlangga, 2022), h. 26-29.

a. Penjumlahan Pecahan Campuran

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut.

Contoh:

$$3\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} =$$

Jawaban

Cara 1

Pertama mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dengan cara mengalikan bilangan penyebut yaitu angka 2 dengan bilangan bulat yaitu angka 3 dan menjumlahkannya dengan bilangan pembilang yaitu angka 1, maka dapat ditulis $3\frac{1}{2} = \frac{2 \times 3 + 1}{2} = \frac{7}{2}$ untuk menjumlahkan kedua bilangan yang berbeda penyebut maka menyamakan penyebutnya terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 3\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} &= \frac{2 \times 3 + 1}{2} + \frac{4 \times 2 + 3}{4} \\ &= \frac{7}{2} + \frac{11}{4} \\ &= \frac{7 \times 2}{2 \times 2} + \frac{11 \times 1}{4 \times 1} \\ &= \frac{14}{4} + \frac{11}{4} \\ &= \frac{25}{4} \\ &= 5\frac{5}{4} \end{aligned}$$

Cara 2

Pertama-tama menjumlahkan bilangan bulat dengan bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan bilangan pecahan. Adapun caranya berikut ini:

$$3\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} =$$

$$\begin{aligned}
&= (3 + 2) \left(\frac{1}{2} + \frac{3}{4} \right) \\
&= (5) \left(\frac{1 \times 2}{2 \times 2} + \frac{3 \times 1}{4 \times 1} \right) \\
&= (5) \left(\frac{2}{4} + \frac{3}{4} \right) \\
&= 5 \frac{5}{4}
\end{aligned}$$

b. Pengurangan Pecahan Campuran

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut.

Contoh:

$$4\frac{2}{5} - 2\frac{2}{3} =$$

Jawaban:

Cara 1

Pertama mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dengan cara mengalikan bilangan penyebut yaitu angka 2 dengan bilangan bulat yaitu angka 3 dan menjumlahkannya dengan bilangan pembilang yaitu angka 1, maka dapat ditulis $3\frac{1}{2} = \frac{2 \times 3 + 1}{2} = \frac{7}{2}$ untuk menjumlahkan kedua bilangan yang berbeda penyebut maka menyamakan penyebutnya terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
&4\frac{2}{3} - 2\frac{2}{5} \\
&= \frac{14}{3} - \frac{12}{5} \\
&= \frac{14 \times 5}{3 \times 5} - \frac{12 \times 3}{5 \times 3} \\
&= \frac{70}{15} - \frac{36}{15} \\
&= \frac{70 - 36}{15}
\end{aligned}$$

$$= \frac{34}{15}$$

$$= 2\frac{4}{15}$$

Cara 2

$$4\frac{2}{3} - 2\frac{2}{5}$$

$$= (4 - 2) \left(\frac{2}{3} - \frac{2}{5} \right)$$

$$= (2) \left(\frac{2 \times 5}{3 \times 5} - \frac{2 \times 3}{5 \times 3} \right)$$

$$= (2) \left(\frac{10}{15} - \frac{6}{15} \right)$$

$$= 2\frac{4}{15}$$

E. Penelitian Relevan

Untuk menghindari adanya plagiarisme, penulis sertakan beberapa judul penelitian yang relevansinya dengan penelitian ini. Isi penelitian tersebut sebagai pembandingan yang sama-sama mengkaji penerapan media pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Novita Dewi pada tahun 2021 dengan judul *“Penggunaan Media Jam Sudut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pengukuran Sudut Kelas III MIN 2 Aceh Jaya”*
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media jam sudut kelas III MIN 2 Aceh Jaya pada siklus I nilai rata-rata peserta didik secara individual yaitu 60 masih dibawah KKM dan secara klasikal juga belum tercapai, terjadi peningkatan pada siklus II dan III yaitu pada siklus II secara individual peserta didik rata-rata mendapat nilai diatas KKM yaitu 80 dan secara klasikal sudah tercapai hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar. Sedangkan pada siklus ke III semua peserta didik mencapai nilai diatas KKM baik itu secara individual maupun klasikal. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media jam sudut

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat digunakan di MIN 2 Aceh Jaya karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁶

Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya terletak pada media jam, Adapun perbedaannya terletak pada materi yang dibahas, kelas yang digunakan dan tempat penelitian, serta siklus yang dilakukan dalam penelitian di atas sebanyak III siklus.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurita Azka Fauziyah pada tahun 2016 dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Jenis dan Besar Sudut menggunakan Media Jam Sudut Bagi Siswa Kelas III MI NU 16 Kaligading Boja Kendal Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran tahun lalu adalah 47 %. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 63 % namun masih belum sesuai dengan persyaratan yang diharapkan. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, ketuntasan belajar siswa menjadi 84 %. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media jam sudut dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi jenis dan besar sudut di kelas III MI NU 16 Kaligading Boja Kendal semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.³⁷

Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya terletak pada media jam, Adapun perbedaannya terletak pada materi yang dibahas, kelas yang digunakan dan tempat penelitian.

³⁶ Novita Dewi, *Penggunaan Media Jam Sudut untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pengukuran Sudut Kelas III MIN 2 Aceh Jaya*, (UIN Ar-Raniry Darussalam: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021), h. 125

³⁷ Nurita Azka Fauziyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Jenis dan Besar Sudut menggunakan Media Jam Sudut Bagi Siswa Kelas III MI NU 16 Kaligading Boja Kendal Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*, (UIN Walisongo Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016), h. 63

3. Artikel ini ditulis oleh Roni Rahmawanto pada tahun 2018 dengan judul *“Penerapan Media Jam Pecahan untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”*. Menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan jam pecahan hasil yang ditunjukkan yaitu penguasaan yang minim dari 57, 67% meningkat menjadi 78, 33%. Apalagi pembelajaran kegiatan anak-anak juga ditingkatkan. Dengan demikian penggunaan media jam pecahan APK (Amati, Pahami, Kreasi) adalah efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak kelas V di SDN Ngentak.³⁸

Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya terletak pada media jam pecahan, materi yang dibahas serta kelas yang dituju. Adapun perbedaan, kelas yang digunakan dan tempat penelitian.

4. Artikel ini ditulis oleh Feronika Paut pada tahun 2022 dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Alat Peraga Kartu Pecahan dengan Media Animasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Oesusu”*. Dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan alat peraga kartu pecahan berbantuan media animasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Oesusu. Hal ini dapat kita lihat pada hasil pelaksanaan siklus I dengan rata-rata hasil belajar 16, 66% menjadi 83, 33% pada siklus II. Selanjutnya aktivitas belajar siswa dari kriteria baik menjadi kriteria sangat baik.³⁹

Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya terletak pada materi yang dibahas serta kelas. Adapun perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan, dan tempat penelitian.

³⁸ Roni Rahmawanto, “Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar {487 Penerapan Media Jam Pecahan Apk Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar” *All Rights Reserved P-ISSN 2*, no. 2 (2018): 487..”

³⁹ Feronika Paut, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Alat Peraga Kartu Pecahan Dengan Media Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Oesusu,” *Haumeni Journal of Education 2*, no. 1 (2022): 36–48.

Dari keempat penelitian yang relevan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Penggunaan media jam, baik jam sudut maupun jam pecahan, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan signifikan nilai siswa baik secara individual maupun klasikal setelah penerapan media tersebut dalam proses pembelajaran. Media visual seperti jam sudut dan jam pecahan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak, seperti pengukuran sudut dan operasi pecahan, visualisasi konkret dari pecahan atau sudut dalam bentuk jam mempermudah siswa dalam mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Terdapat persamaan di antara penelitian-penelitian tersebut, terutama pada aspek media yang digunakan dan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan pada aspek materi pelajaran (sudut vs pecahan), kelas tempat penelitian dilakukan (kelas III dan V), serta lokasi dan jumlah siklus yang dilakukan dalam masing-masing penelitian. Penggunaan media yang kreatif dan interaktif seperti media jam pecahan atau jam sudut juga mampu meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa yang semula rendah menjadi baik atau sangat baik setelah menggunakan media tersebut.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Jika menggunakan media jam pecahan pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pecahan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah Manado.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan Karakteristik Penelitian

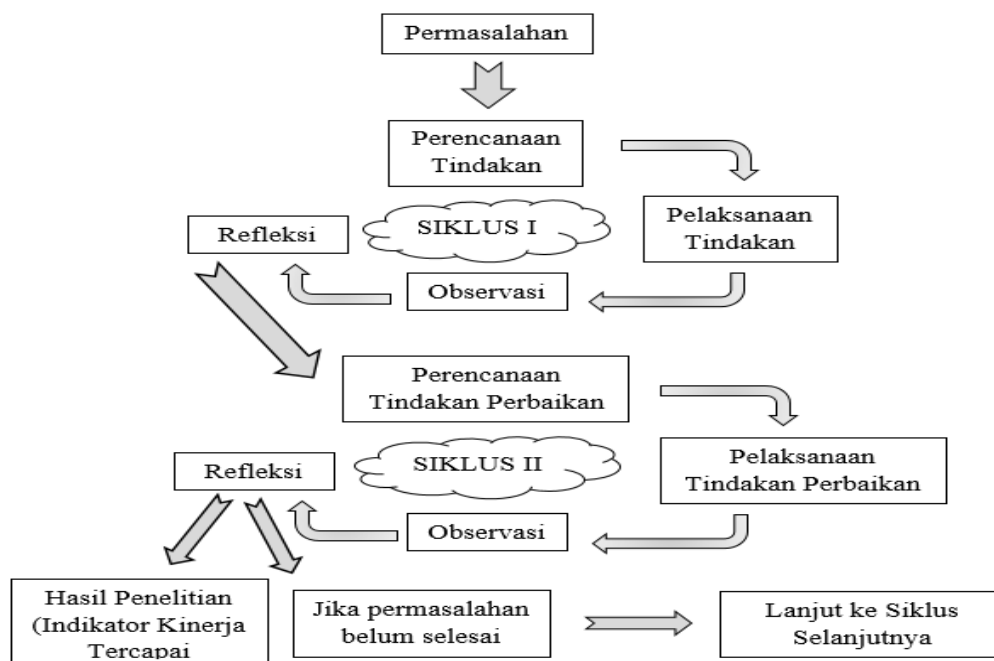
Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah Manado di Jln. Karper No. 19 Kel. Mahawu, Kec. Tuminting. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2025. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tindakan tertentu yang dimaksud dalam PTK yaitu tindakan seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), ataupun tugas menghafalkan materi yang disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.⁴⁰

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan sebanyak II siklus yaitu siklus I dan II, yang mana per siklusnya terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc Taggart yang di dalamnya terdapat empat tahapan.⁴¹ Ke empat tahapan tersebut pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁰ M S Dr. Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (penerbit noktah, 2021), h. 14.

⁴¹ M S Dr. Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (penerbit noktah, 2021), h. 55-56.



Gambar 3.1. Model Penelitian Kemmis & MC Taggart

Adapun rincian kegiatan siklus pada setiap tahapnya yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: membuat Modul Ajar (MA) mengenai materi yang akan diterapkan dengan menggunakan *media jam pecahan*, menyiapkan sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang akan digunakan, lembar observasi pembelajaran dan lembar catatan pada saat di lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran berlangsung, menyiapkan lembar tes untuk peserta didik yang akan diberikan pada akhir siklus I. tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan pada guru kelas V B.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas V B mendesain pembelajaran kooperatif melalui media jam pecahan yang sudah

didesain/direncanakan, selama pembelajaran berlangsung guru menyesuaikan dengan Modul Ajar (MA) yang telah disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas. Sementara guru kelas sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu:

Pertemuan Pertama (2×35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang membandingkan pecahan biasa.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa
- b) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pelajaran
- c) Guru bertanya tentang kondisi siswa hari ini (menanyakan kabar dan melakukan absensi terhadap siswa)
- d) Guru melakukan *Ice breaking* bisa dengan bernyanyi, tepuk-tepukan, permainan atau apa saja yang dikuasai guru yang dapat memberikan semangat belajar
- e) Guru melakukan apersepsi sebelum masuk pada inti materi
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyiapkan media dan sumber belajar
- b) Menjelaskan tujuan penggunaan media jam pecahan kepada siswa dengan jelas
- c) Menjelaskan pengertian bilangan pecahan secara matematis dengan menggunakan benda-benda disekitar.
- d) Menyebutkan dan menjelaskan bentuk-bentuk dari pecahan menggunakan media jam pecahan

- e) Menjelaskan langkah-langkah operasi hitung pecahan dengan menggunakan media jam pecahan secara terstruktur
 - f) Menjelaskan bagaimana menjumlahkan pecahan biasa dengan menggunakan media jam pecahan.
 - g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang diajarkan menggunakan media jam pecahan
 - h) Memberikan umpan balik yang konstruktif saat siswa mengerjakan soal dengan menggunakan media jam pecahan
 - i) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - j) Memberikan latihan soal kepada masing-masing kelompok
 - k) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban di depan menggunakan media jam pecahan
 - l) Mengevaluasi jawaban dari setiap kelompok
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Kemudian guru menutup pertemuan dengan menjelaskan kesimpulan materi yang telah dipelajari
 - b) Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan Kedua (2 × 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas materi operasi hitung pada pecahan biasa. Kegiatan awal dan akhir sama dengan kegiatan awal dan akhir pada pertemuan pertama.

- 1) Kegiatan Inti
 - a) Menyiapkan media dan sumber belajar
 - b) Menjelaskan tujuan penggunaan media jam pecahan kepada siswa dengan jelas
 - c) Menjelaskan langkah-langkah operasi hitung pecahan dengan menggunakan media jam pecahan secara terstruktur

- d) Menjelaskan bagaimana mengurangi pecahan biasa dengan menggunakan media jam pecahan
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang diajarkan menggunakan media jam pecahan
- f) Memberikan umpan balik yang konstruktif saat siswa mengerjakan soal dengan menggunakan media jam pecahan
- g) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- h) Memberikan latihan soal kepada masing-masing kelompok
- i) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban di depan menggunakan media jam pecahan
- j) Mengevaluasi jawaban dari setiap kelompok

c. Observasi

Observasi ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, yang mana kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berlangsung dan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti sediakan sebagai bahan untuk memperoleh dan mengumpulkan data/informasi mengenai berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan media jam pecahan.

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, dan mengidentifikasi serta mengumpulkan data/informasi yang sudah didapatkan, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan dari guru, kemudian dilakukan refleksi. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atau tindakan yang dilakukan.⁴² Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan diskusi untuk

⁴² M S Dr. Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (penerbit noktah, 2021), h. 56.

mengevaluasi mengenai hasil yang sudah dilakukan yaitu dengan melakukan penelitian pada proses selama pembelajaran itu berlangsung, jika dalam pelaksanaan siklus I hasil yang didapatkan belum mencapai target sesuai dengan yang sudah ditetapkan yaitu 70,00, maka peneliti dan guru merumuskan perencanaan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Untuk tahap siklus kedua ini mengikuti tahap pada siklus pertama. Artinya pelaksanaan tindakan siklus kedua dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus yang kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan dari siklus pertama terhadap proses pembelajaran dengan media jam pecahan.

Pada siklus II tahap yang dilakukan pada saat pelaksanaannya sama seperti pada siklus I, yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini akan dilakukan perbaikan jika pada siklus I hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I maka dilakukan perencanaan kembali dengan membuat Modul Ajar (MA) mengenai materi yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan berbantuan *media jam pecahan*, menyiapkan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang akan digunakan, lembar observasi pembelajaran yang akan digunakan pada setiap pembelajaran berlangsung, menyiapkan lembar tes untuk peserta didik yang akan diberikan pada akhir siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama (2 × 35 menit)

Dalam pertemuan ini akan membahas tentang membandingkan pecahan campuran.

1) Kegiatan Inti

- a) Menyiapkan media dan sumber belajar
- b) Menjelaskan tujuan penggunaan media jam pecahan kepada siswa dengan jelas
- c) Menjelaskan langkah-langkah operasi hitung pecahan dengan menggunakan media jam pecahan secara terstruktur
- d) Menjelaskan apa itu pecahan campuran
- e) Menjelaskan bagaimana menjumlahkan pecahan campuran menggunakan Media Jam Pecahan
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang diajarkan menggunakan media jam pecahan
- g) Memberikan umpan balik yang konstruktif saat siswa mengerjakan soal dengan menggunakan media jam pecahan
- h) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- i) Memberi latihan soal kepada setiap kelompok
- j) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban di depan kelas menggunakan media jam pecahan
- k) Mengevaluasi jawaban setiap kelompok

Pertemuan Kedua (2 × 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang operasi hitung pada pecahan campuran.

1) Kegiatan Inti

- a) Menyiapkan media dan sumber belajar
- b) Menjelaskan tujuan penggunaan media jam pecahan kepada siswa dengan jelas
- c) Menjelaskan langkah-langkah operasi hitung pecahan dengan menggunakan media jam pecahan secara terstruktur
- d) Menjelaskan bagaimana mengurangi pecahan campuran menggunakan media jam pecahan

- e) Memberikan umpan balik yang konstruktif saat siswa mengerjakan soal dengan menggunakan media jam pecahan
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang diajarkan menggunakan media jam pecahan
- g) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- h) Memberi latihan soal kepada setiap kelompok
- i) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban di depan kelas menggunakan media jam pecahan
- j) Mengevaluasi jawaban setiap kelompok

c. Observasi

Observasi ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berlangsung dan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti sediakan sebagai bahan untuk memperoleh dan mengumpulkan data/informasi mengenai berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan media jam pecahan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan diskusi untuk mengevaluasi mengenai hasil yang sudah dilakukan yaitu dengan penelitian pada proses selama pembelajaran itu berlangsung, jika dalam pelaksanaan siklus II hasil yang didapatkan belum mencapai target sesuai yang sudah ditetapkan yaitu 70,00, maka peneliti dan guru merumuskan perencanaan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V B yang berjumlah 30 siswa (perempuan 13 siswa dan laki-laki 17 siswa) MI Al-Hijrah Manado. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi bilangan pecahan dengan menggunakan media jam pecahan. Pemilihan kelas V B sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada hasil

observasi yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan. Materi ini tergolong abstrak sehingga memerlukan media pembelajaran konkret, seperti jam pecahan, untuk membantu pemahaman siswa. Kelas V B dipilih karena memiliki jumlah siswa yang ideal dan karakteristik yang representatif, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, kelas V B dinilai tepat untuk dijadikan subjek penelitian guna meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media yang inovatif dan kontekstual.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengetahui dari mana data dalam penelitian ini diperoleh. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

a. Siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah Manado

Sumber ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, hasil *pre test*, hasil evaluasi akhir pembelajaran/Latihan soal, dan tes siklus I serta tes siklus II.

b. Guru kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah Manado

Sumber ini diperoleh melalui pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Peneliti menyediakan lembar observasi untuk guru dalam mengamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Data Dokumen

Data dokumen dalam penelitian ini berupa Modul Ajar, daftar nama, foto maupun video pembelajaran, hasil pra-siklus, test siklus I dan siklus II siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah Manado tahun ajaran 2024/2025.

2. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menjelaskan tentang angka-angka, sedangkan kualitatif menjabarkan tentang informasi mengenai subjek

yang diteliti tepatnya hasil belajar yang dicapai siswa. Berikut akan dijelaskan mengenai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Data kuantitatif juga merupakan hasil penelitian yang mendasarkan pada perhitungan matematis, sehingga dapat memberikan gambaran atas fenomena hasil penelitian. Data kuantitatif dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui hasil *pre test*, *post test* atau hasil evaluasi akhir pembelajaran materi operasi hitung pecahan pada siklus I dan siklus II.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan tertentu maupun suatu objek dalam konteksnya. Data kualitatif juga merupakan data dalam berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang objek penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah pengamatan dan lembar observasi.⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mencari data atau informasi yang dapat dipakai untuk mengungkap masalah dalam penelitian. Didalam proses mencari data atau informasi tersebut, peneliti harus menggunakan instrumen pengumpulan data. Agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat, maka instrumen yang digunakan harus valid dan reliabel.⁴⁴

1. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala sesuatu yang diamati langsung pada objek penelitian. Dalam PTK, observasi dilakukan untuk mengamati

⁴³ M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 43.

⁴⁴ M S Dr. Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (penerbit noktah, 2021), h. 62.

dan mencatat segala tindakan atau perilaku peneliti atau guru dalam proses pelaksanaan tindakan.⁴⁵ Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas V B MI Al-Hijrah Manado dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru (peneliti) saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Sebagai alat ukur dan instrumen penelitian, tes harus memenuhi dua kriteria sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Adapun jenis tes yang dapat digunakan oleh peneliti adalah tes tulis dalam bentuk pilihan ganda, adapun jumlah soal yang digunakan dalam prasiklus 10 nomor, siklus I yaitu 10 nomor, dan siklus II 10 nomor. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif atau tes siklus I dan II. Tes formatif atau tes siklus I dan II diberikan di akhir siklus I dan siklus II. Hasil belajar akhir siswa atau tes siklus akan digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa, menghitung apa saja yang akan digunakan. Menghitung nilai rata-rata kelas dan ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴⁶

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung pecahan dengan menggunakan media jam pecahan kelas V B MI Al-Hijrah Manado dalam siklus I maupun dalam siklus II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, modul ajar, foto,

⁴⁵ M S Dr. Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (penerbit noktah, 2021), h. 64.

⁴⁶ M S Dr. Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (penerbit noktah, 2021), h. 71.

dan video. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari hasil tes formatif, KKTP dan daftar nama siswa kelas V B MI Al-Hijrah Manado.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah guru berhasil mengumpulkan data penelitiannya. Data penelitian yang telah terkumpul tidak bermakna apapun jika data tidak dianalisis. Dalam proses analisis data guru melakukan pengolahan data dan menginterpretasikan data tersebut untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab masalah penelitian. Analisis data dalam PTK diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dalam PTK dapat dilakukan melalui analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.⁴⁷ Berikut ini merupakan rumus-rumus yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh untuk menilai data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik kuantitatif ialah teknik untuk menganalisis data kuantitatif atau data berupa angka-angka. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari tes formatif. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus matematis. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

a. Menghitung rata-rata hasil belajar seluruh siswa

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum xi.fi}{\sum fi}$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata hasil belajar

$\sum xi.fi$ = jumlah nilai seluruh peserta didik

$\sum fi$ = banyaknya peserta didik⁴⁸

b. Menghitung Ketercapaian Belajar

⁴⁷ M S Dr. Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (penerbit noktah, 2021), h. 72-73.

⁴⁸ Andi Asma, *Buku Ajar Statistika Deskriptif Berbasis Literasi*, ed. Kadir, (Sumatera Barat: PT Mafy Literasi Indonesia, 2023), h. 47.

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara individu dan secara klasikal.

- 1) Ketercapaian belajar individu⁴⁹

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keberhasilan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai ketuntasan belajar $\geq 70,00$ sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan.

- 2) Ketercapaian belajar klasikal

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah seluruh siswa.⁵⁰

Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai ketuntasan belajar minimal 75% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut.

2. Teknik Analisis Data Kualitatif⁵¹

Teknik kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif atau data yang berupa informasi. Data kualitatif pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa. Dibawah ini akan dipaparkan rumus yang akan digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar guru dan siswa:

⁴⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Panduan Penilaian Tes Tertulis*, ed. Deni hadiana, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), h. 43-44.

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 241

⁵¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 43

a. Menghitung Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Untuk menghitung perolehan nilai aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentase

f = Skor yang diperoleh

N= Skor Maksimal.

b. Menghitung Aktivitas Mengajar Guru

Data aktivitas guru diperoleh melalui pengamatan oleh observer terhadap guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentase

f = Skor yang diperoleh

N= Skor Maksimal.

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah penelitian dengan menerapkan media jam pecahan ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

1. Hasil Belajar Siswa

Adapun untuk menentukan tercapainya hasil belajar siswa ditentukan dengan menggunakan interval nilai. Nilai yang dimaksud berasal dari nilai tes tertulis.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa⁵²

Nilai	Kriteria
0-40	Belum Mencapai, Remedial di Seluruh Bagian
41-69	Belum Mencapai ketuntasan, Remedial di Bagian yang diperlukan
70-85	Sudah Mencapai Ketuntasan, Tidak Perlu Remedial
86-100	Sudah Mencapai Ketuntasan, Perlu pengayaan atau Tantangan Lebih

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu patokan keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan aktivitas belajar siswa merupakan keberhasilan pembelajaran pada ranah afektif dan psikomotorik. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa, jika rata-rata persentase hasil analisis data aktivitas belajar siswa lebih atau sama dengan 75%.

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Aktivitas Peserta Didik⁵³

Skor	Aktivitas	Nilai
85-100%	Sangat Baik	A
75-84%	Baik	B
56-74%	Cukup	C
1-55%	Kurang	D

c. Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru juga termasuk keberhasilan dari penelitian ini, aktivitas mengajar guru dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai lebih atau sama dengan 75%.

⁵² Mahardika Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, 123.

⁵³ Mahardika Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, 123.

Table 3.3 Kategori Skor Aktivitas Mengajar Guru

Skor	Aktivitas	Nilai
85-100%	Sangat Baik	A
75-84%	Baik	B
56-74%	Cukup	C
1-55%	Kurang	D

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, M P. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, Mahardika. 2022. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen." *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Arikunto, S. 1983. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*, (Cet. XX: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asma, Andi. 2023. *Buku Ajar Statistika Deskriptif Berbasis Literasi*, ed. Kadir, (Sumatera Barat: PT Mafy Literasi Indonesia.
- Budhi, Wono Setia. 2022. *Matematika untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, S P I. 2021. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. CV. Tatakata Grafika.
- Dewi, Novita. 2021. *Penggunaan Media Jam Sudut untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pengukuran Sudut Kelas III MIN 2 Aceh Jaya*. UIN Ar-Raniry Darussalam: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Rustiyarso, M S. 2021. *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. penerbit noktah.
- Fauziah, Nurita Azka. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Jenis dan Besar Sudut menggunakan Media Jam Sudut Bagi Siswa Kelas III MI NU 16 Kaligading Boja Kendal Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*. UIN Walisongo Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil Observasi awal tanggal 21 April 2024, di kelas V B MI Al-Hijrah Manado

Indah Suciati, A H R, and A Hapsan. 2022. *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*. CV. Ruang Tentor.

M. Andi Setiawan, M P. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.

Mashuri, S. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Deepublish.

Melisa, F.S.E.A. *Buku Ajar Matematika Sd Kelas Tinggi*. Guepedia, n.d.

Mirdanda, A. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Yudha English Gallery.

Mu'in, 2021. *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Vidio Pembelajaran*, editor. Muhamad Suhardi dan Randi Pratama Murtikusuma, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Mutia, 2021. *Characteristics of children age of Basic Education, Fitrah*, Volume 3 Nomor 1 tahun.

Nurfadhillah, Septy, dan A4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tanggerang. 2021. *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.

Ovan, S.P.M.P. 2022. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Prenada Media.

Pantiwati, Y, A Restian, and P Sumarsono. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. UMMPress.

Paut, Feronika. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Alat Peraga Kartu Pecahan Dengan Media Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Oesusu." *Haumeni Journal of Education* 2.

Prabowo, Tri Arif, dan M. Musfiquon. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama,

Purbiyanto, Ryan, and Ade Rustiana. 2018. "Pengaruh Disiplin Belajar,

- Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Economic Education Analysis Journal* 7.
- Rahmawanto, Roni. 2018. “Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar {487 Penerapan Media Jam Pecahan Apk Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *All Rights Reserved P-ISSN* 2.
- Somayana, Wayan. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1.
- Sudjono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumiharsono, R, H Hasanah, D Ariyanto, and P Abadi. 2017. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Syachtiyani, Wulan Rahayu dan Novi Trisnawati. 2021. *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Syafdaningsih, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. *Panduan Penilaian Tes Tertulis*, ed. Deni hadiana. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Wijayanti, Izzatul Lailah. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Jam Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD.